



Rintangan untuk Keberhasilan Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia: Penelitian Opini Pemimpin

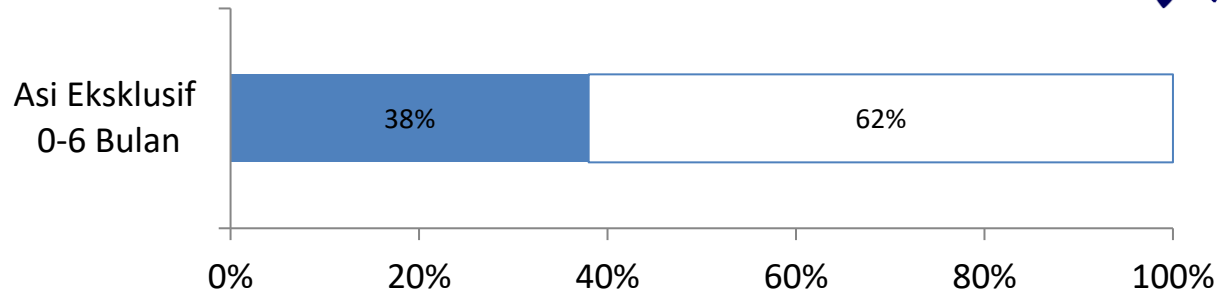
Seminar Nasional Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin:
Berbagi Hasil Penelitian Program Studi Ekonomi Pembangunan UNS dan
The SMERU Research Institute
Surakarta, 30 Maret 2016





LATAR BELAKANG

Target RPJM 2010-2014: ASI Eksklusif 50%



Sumber: Riskesdas (2013)

Target RPJM 2015-2019: ASI Eksklusif usia 0-6 bulan 50%



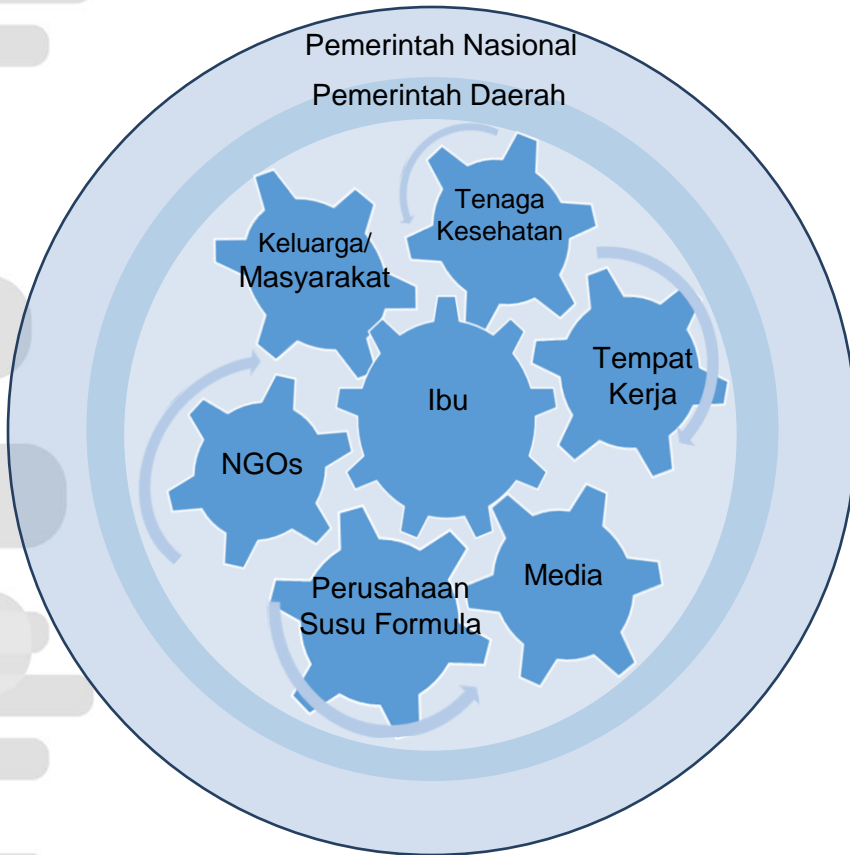
Tujuan

- Mengidentifikasi kendala-kendala untuk keberhasilan peningkatan cakupan ASI eksklusif di Indonesia
- Merekomendasikan kebijakan agar Indonesia mampu meningkatkan angka cakupan ASI eksklusif



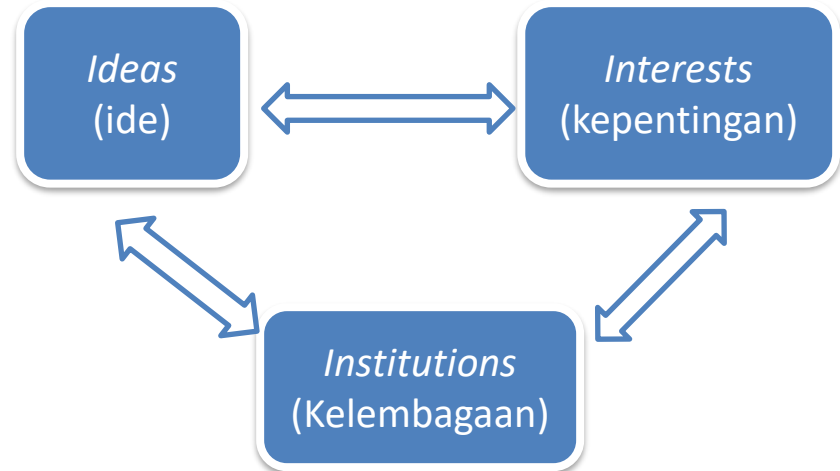


KERANGKA ANALISIS



Untuk mengidentifikasi kendala-kendala untuk keberhasilan peningkatan cakupan ASI eksklusif di Indonesia

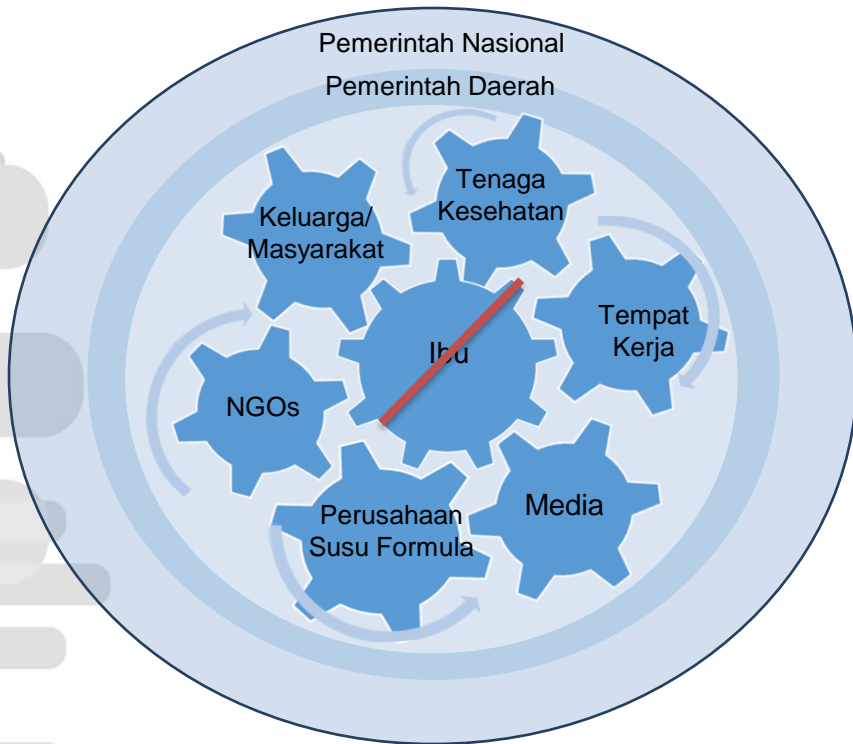
Kerangka Tiga-I yang Dimodifikasi





METODOLOGI: Studi Kualitatif

Informan



Wilayah Studi

⇒ Tingkat Nasional

⇒ 1 wilayah perkotaan
○ (Kota Bekasi)

⇒ 1 wilayah perdesaan
○ (Kabupaten Pandeglang)

Pemilihan Wilayah Studi Desa-Kota:
Purposive Sampling, Kriteria Desa-Kota BPS

Metode

Wawancara

Wawancara
FGD

Wawancara
FGD

Metode Pemilihan Informan: *Snowball* (Metode Bola Salju)

Periode pengumpulan data: Agustus-September 2015

Responden dan lembaga: anonim



ANALISIS DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Ideas (Ide)

- **Kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu**
 - **Mispersepsi tentang ASI dan menyusui**
 - bayi menangis = lapar,
 - persepsi produksi ASI tidak cukup
 - faktor budaya/kebiasaan
 - susu formula lebih baik
 - **Pengaruh lingkungan**
 - **Faktor Psikologis > kekhawatiran, *mood*, kesiapan ibu untuk menyusui**
 - **Rendahnya komitmen dan keinginan untuk menyusui, terutama diantara ibu bekerja**



Kenapa?

Tidak efektifnya kegiatan edukasi masyarakat dan diseminasi program



ANALISIS DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Ideas (Ide)

- **Kurangnya kesadaran dan pengetahuan tenaga kesehatan**
“Umpamanya cucu saya ... di hari pertama lahir ..., air susu belum keluar.... [D]aripada bayi atau cucu saya kuning kurang minum, kalau [bagi] saya biar aja [cucu saya] ditambah susu dulu” (IDI, Ika, Asosiasi Tenaga Kesehatan B, Pr, 64, 14 Agustus 2015).
- **Kurangnya kesadaran pemberi kerja/pengelola tempat kerja untuk menyediakan ruang menyusui dan waktu istirahat untuk menyusui**
 - Terjadi di sektor usaha mikro, kecil, menengah, dan besar.
 - Terjadi tidak hanya pada perusahaan swasta, namun juga kantor pemerintahan





ANALISIS DAN TEMUAN PENELITIAN

2. Interests (Kepentingan)

NGO &
Org Int.

Seluruh informan NGO dan organisasi internasional mendukung ASI eksklusif, namun keterbatasan anggaran NGO bisa menjadi pintu masuk keterlibatan perusahaan swasta dalam organisasi NGO

Tenaga
Kesehatan
&
Perusahaan
SuFor

Kerjasama dengan perusahaan susu formula (dalam bentuk pelatihan) **rawan konflik kepentingan** >> “tidak ada istilah makan siang gratis” (IDI, Maria, NGO E, Pr, 21 Agustus 2015)

- Kepentingan dari tenaga kesehatan: memperoleh pengetahuan, **sertifikat** (agar memperoleh promosi jabatan/**lisensi praktik 5 tahun tanpa tes**), memperoleh **hadiah**.
- Kepentingan perusahaan susu formula : **profit, harga saham**





ANALISIS DAN TEMUAN PENELITIAN

2. *Interests* (Kepentingan)

Tempat Kerja

Dukungan pemberi kerja masih lemah terhadap ibu menyusui.
“Para pengusaha mungkin melihat [penyediaan ruang laktasi] beban...”
(IDI, Pratiwi, NGO F, Pr, 42, 11 Agustus 2015).

Media

Proporsi tayangan kesehatan di media sangat rendah
Pemerintah terkesan belum optimal menggandeng media untuk mempromosikan ASI eksklusif.

Pemerintah

- Tiap kementerian mengusung kepentingan publik yang berbeda
Kepentingan pemerintah dalam implementasi kebijakan:
 - a. Lemahnya pengorganisasian implementasi kebijakan
Alokasi anggaran untuk kegiatan kuratif > preventif ; **Pengelolaan Nakes** (distribusi, jumlah, beban kerja, fasilitas kesehatan); **koordinasi kebijakan**; prioritas pemerintah daerah
 - b. **Lemahnya kegiatan diseminasi program dan edukasi masyarakat**
 - c. **Lemahnya monitoring, evaluasi, dan penegakan hukum (institusi pengawas tidak jelas)**





3. Institutions (Kelembagaan)

- Struktur Pemerintahan: tidak ada indikator ASI eksklusif di SPM
 - Proses penyusunan kebijakan: *top-down*, perusahaan sufor terlibat
 - Aturan formal: UU, PP, Permenkes>> mengatur perilaku berbagai pemangku kepentingan
- Sudahkan pemangku kepentingan menjalankan kewajibannya? ✘**
- Norma Informal: *gender stereotype*

Faktor Lain

- Mudahnya akses untuk memperoleh susu formula dan susu non-formula
- Kondisi geografis (terutama wilayah perdesaan)





REKOMENDASI KEBIJAKAN

- Memperkuat kegiatan diseminasi program ke pemangku kepentingan:
 - **Rekomendasi 1:**
Memperkuat diseminasi program dan edukasi di tingkat masyarakat
 - **Rekomendasi 2:**
Memperbaiki komunikasi kebijakan ke perusahaan swasta
 - **Rekomendasi 3:**
Memperbaiki kesadaran pemerintah (terutama pemerintah daerah) untuk mendukung ASI eksklusif
 - **Rekomendasi 4:**
Meningkatkan kesadaran pemerintah terkait adanya konflik kepentingan ketika perusahaan susu formula terlibat dalam proses perumusan kebijakan
 - **Rekomendasi 5:**
Meningkatkan kualitas pelatihan untuk tenaga kesehatan





REKOMENDASI KEBIJAKAN

- Memperkuat Kontrol terhadap Kepentingan Nonpublik dari berbagai Pemangku Kepentingan
 - **Rekomendasi 1:**
Menetapkan peraturan yang lebih komprehensif yang mengatur perilaku pemangku kepentingan & insititusi pengawasnya
 - **Rekomendasi 2:**
Meregulasi pasar retail susu formula
 - **Rekomendasi 3:**
Memastikan implementasi pengawasan dan penegakan hukum
 - **Rekomendasi 4:**
Memasukkan indikator IYCF sebagai indikator outcome dari SPM





REKOMENDASI KEBIJAKAN

- Memperkuat Implementasi Kebijakan untuk mendukung Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif
 - **Rekomendasi 1:**
Meningkatkan alokasi anggaran yang bersifat preventif (terutama promosi ASI)
 - **Rekomendasi 2:**
Meningkatkan koordinasi kebijakan
 - **Rekomendasi 3:**
Memperbaiki pengelolaan tenaga kesehatan
 - **Rekomendasi 4:**
Memberikan dukungan pada industri skala mikro dan kecil untuk menyediakan ruang laktasi
 - **Rekomendasi 5:**
meningkatkan akses menuju daerah yang terisolasi





KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian bersifat opini pemimpin, analisis makro

Tidak melibatkan ibu sebagai responden penelitian



Terima Kasih

Tim Peneliti:



Rika Kumala Dewi



Ulfah Alifia



Nurmala Selly



Vita Febriany



Intani Nur Kusuma



www.smeru.or.id



@SMERUInstitute



The SMERU Research Institute



SMERU Research Institute



SMERU Research Institute

